

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR.

^{1*}Anisa Safitri, ²Ramdhan Witarsa, ³Nurmalina, ⁴Mohd. Fauziddin, ⁵Lusi Marleni

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

anisasyafitri421@gmail.com^{1*}, drdadan19@gmail.com²,
nurmalina1812@yahoo.com³, fauziddin@gmail.com⁴, lusimarlenihz@gmail.com⁵

*Corresponding author**

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning activity of fifth-grade students at UPT SDN 020 Ridan Permai in the IPAS subject. The purpose of this research is to describe the improvement of student learning activity through the application of the Problem Based Learning (PBL) model. The research method used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are 18 fifth-grade students at UPT SDN 020 Ridan Permai. The research instruments used include teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, student activity sheets (LKPD), and documentation. These instruments are designed to assess activity indicators, including: actively participating in completing tasks, engaging in problem-solving, asking questions to teachers or peers, seeking relevant information, and discussing in groups. The results of the research show an increase in student learning activity from pre-action to cycle I by 4.8%, and an increase from cycle I to cycle II by 6.47%. Thus, overall, the increase in student learning activity reaches 11.27%. The application of the Problem Based Learning model has been proven to enhance the learning activity of elementary school students. Therefore, the application of this model needs to be consistently continued, and teachers require ongoing support to be able to implement the steps of PBL correctly according to the learning objectives.

Keywords: *Learning Activity, Learning, Elementary School, Students, Problem Based Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai dalam mata pelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar kegiatan siswa (LKPD), serta dokumentasi. Instrumen tersebut dirancang untuk menilai indikator keaktifan, meliputi: berperan aktif dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam penyelesaian masalah, bertanya kepada guru atau teman, mencari informasi yang relevan, dan berdiskusi dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari pratindakan ke siklus I sebesar 4,8%, serta peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,47%. Dengan demikian, secara keseluruhan peningkatan keaktifan belajar siswa mencapai 11,27%. Penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan model ini perlu terus dilakukan secara konsisten, dan guru memerlukan pendampingan berkelanjutan agar mampu menerapkan langkah-langkah PBL dengan tepat sesuai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Keaktifan Belajar, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Siswa, *Problem Based Learning*.

A. Pendahuluan

Menulis Sekolah Dasar Negeri 020 Ridan Permai yang terletak di Jl. Cempaka Putih menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan kurang berperan aktif dalam berbagai tugas yang diberikan guru.

Siswa juga cenderung pasif dan jarang terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang diberikan selama pembelajaran. Ketika mengalami kesulitan, siswa jarang bertanya kepada guru maupun teman, serta kurang inisiatif dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok pun tidak berjalan optimal karena siswa masih kurang aktif berdiskusi,

meskipun sudah didampingi guru (Muhsam & Muh, 2022).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan permasalahan nyata sebagai stimulus belajar. Melalui model ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berdiskusi, serta mencari dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Model ini dirancang untuk menumbuhkan partisipasi aktif, kemandirian belajar, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Sari & Rosidah, 2023).

Model PBL yaitu salah satu bentuk model yang digunakan oleh pendidik untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran IPAS di kelas V (Marpaung, 2021). Penggunaan model ini sudah terbukti bisa meningkatkan partisipasi siswa

selama pembelajaran IPAS. Pendekatan PBL menekankan pentingnya untuk membuat lebih aktif terhadap siswa dalam proses belajar (Saputri, 2020).

Penerapan model PBL dilakukan dalam dua siklus. Untuk mengumpulkan data, dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumen dan evaluasi diakhir setiap siklus. Penelitian ini dapat memahami dampak dari penerapan model pembelajaran PBL terhadap keterlibatan siswa kelas V di UPT SDN 020 Ridan Permai. Proses pengajaran, pendidik memiliki peran penting dalam menyampaikan materi, pada saat mengatasi berbagai masalah yang muncul di kelas, seperti rendahnya partisipasi siswa, ketidak beranian untuk menyampaikan pendapat, dan kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan pelajaran (Sari, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosisl (IPAS) adalah cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam dengan cara mengamati kondisi yang terjadi melalui pengalaman manusia. Pengertian Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara teratur untuk memahami lingkungan hidup.

Di tingkat sekolah dasar, IPAS diharapkan bisa membantu siswa untuk mengenali diri mereka serta lingkungan di sekitar, dan mengaplikasikannya dalam aktivitas harian mereka (Setyawati, 2023).

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam tidak hanya melalui teori saja akan tetapi juga dapat dibandingkan dengan suatu praktek yang bertujuan untuk meningkatkan proses pengetahuan keterampilan siswa. Namun guru hanya memberikan penjelasan kepada siswa yang ada pada buku saja tanpa memberikan praktek atau pun pengetahuan keterampilan proses siswa di dalam suatu permasalahan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa (Saban, 2023).

Menurut (Sari et al., 2025), rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS disebabkan oleh kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, rendahnya minat belajar, serta sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan alat belajar yang interaktif dan menerapkan

metode pengajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih jelas dan menarik, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan melalui kegiatan bermain dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan observasi di kelas V, saya perhatikan ada siswa yang tidak terlalu aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat saat kegiatan tanya jawab berlangsung, siswa tidak aktif dalam menanggapi. Siswa lebih cenderung diam ketika ditanya oleh guru mengenai materi pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa kelas V memiliki keaktifan yang rendah pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai yang beralamat di Jl. Cempaka Putih, Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, pada bulan

Februari hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, dengan peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru wali kelas sebagai observer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan keaktifan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan siswa, lembar kegiatan siswa (LKPD) secara kelompok, serta dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu dan klasikal dengan rumus

$$KI = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan KKTP sebesar 70, dengan indikator keberhasilan penelitian apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat selama

pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui penerapan PBL, siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS dapat meningkat.

Pelaksanaan Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model *Problem Based Learning*, menyiapkan materi IPAS, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen observasi keaktifan siswa dan aktivitas guru. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model PBL dengan menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS dan

kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa, seperti keaktifan bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa mulai meningkat, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dan belum berani mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Pada tahap perencanaan, guru menyempurnakan RPP, memberikan permasalahan yang lebih menarik dan kontekstual,

serta memperjelas pembagian peran dalam kelompok. Pada tahap pelaksanaan tindakan, model PBL kembali diterapkan dengan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa, terutama kepada siswa yang masih kurang aktif. Guru memberikan motivasi dan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa secara signifikan, baik dalam diskusi kelompok maupun saat kegiatan presentasi. Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Adapun hasil penelitian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II

Keterangan	Pratindakan	Siklus 1		Siklus 2	
		PI	PII	PI	PII
Nilai (%)	63,06	66,16	69,56	71,94	76,72
		135,72		148,66	
Nilai Rata-Rata (%)		67,86		74,33	
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa 1 (%)		4,8			
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa 2 (%)		6,47			
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Keseluruhan (%)		11,27			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap tahap. Pada tahap pratindakan, rata-rata keaktifan belajar siswa hanya sebesar 63,06%, menunjukkan keaktifan yang masih rendah. Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I, rata-rata keaktifan meningkat menjadi 67,86%, dengan kenaikan sebesar 4,8%. Pada siklus II, keaktifan belajar kembali meningkat menjadi 74,33%, mengalami kenaikan 6,47% dari siklus I. Total peningkatan dari pratindakan ke siklus II adalah 11,27%, yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara bertahap dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan yang lebih tinggi pada siklus II juga mencerminkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran berjalan optimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal karena pada saat penyampain materi guru masih kurang cakap dalam membawakan materi Pelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Sehingga siswa kurang

mampu memahami Pelajaran dengan keterangan singkat yang diberikan guru. Pada siklus II, sudah berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin membaik. Meningkatnya aktivitas ini membawa dampak positif bagi keaktifan belajar siswa. Sudah tampak Kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga lebih aktif dan berani dalam bertanya serta mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I hingga siklus II ini pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 010 Ridan Permai.

Hasil ini didukung oleh temuan (Sagita et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan PBL yang efektif ditandai dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah serta adanya umpan balik dari guru secara berkelanjutan. Di kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai, penerapan PBL mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan

berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi ini sejalan dengan penelitian oleh (Paratiwi & Ramadhan, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, serta pemahaman konsep ilmiah siswa secara lebih mendalam.

Penelitian oleh (Ramadhan, 2021) juga menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan ketika guru menerapkan model pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah nyata. Begitu pula dengan penelitian dari Saban (2023) yang menyebutkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan karena melibatkan siswa dalam setiap tahap proses belajar. Peningkatan keaktifan belajar ini juga ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang aktif selama pembelajaran, baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun memberikan ide dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari (Palupi & Husamah, 2023) bahwa keterlibatan aktif siswa adalah indikator penting

dalam keberhasilan pembelajaran berbasis masalah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pendapat dari (Khotimah et al., 2024) bahwa PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, karena siswa belajar melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan permasalahan yang relevan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta pendampingan guru yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V UPT

SDN 020 Ridan Permai, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dari pratindakan yang mencapai 56% menjadi 67% pada Siklus II Pertemuan I, dan kemudian meningkat lagi pada pertemuan II dengan ketuntasan mencapai 83%. Peningkatan ini juga terlihat dari siswa yang mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab, dan mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah, mencari informasi yang diperlukan, dan berdiskusi dalam kelompok dengan bimbingan guru.

Daftar Pustaka

- Khotimah, K., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 73–81.
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16–22.
- Muhsam, J., & Muh, A. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(01), 11–17.
- Palupi, M. A., & Husamah, H. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 4 SDN Sumpalsari 2 Kota Malang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4653–4661.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 7(4), 603–610.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369.
- SABAN, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Viii Smps Dian Todahe Halmahera Barat. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 393–400.

- <https://doi.org/10.51878/Teacher.V2i4.1922>
- Sagita, E., Amalia, V., & CA, N. D. (2024). Studi Literatur: Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.602>
- Sari, F. K. N. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 20–24. <https://doi.org/10.56997/Kurikula.V7i1.706>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.
- Sari, N. F., Fakhriyah, F., & Ratnasari, Y. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 8(3), 1297–1310.
- Setyawati, R. C. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33–44.